

**ANALISIS KEMAMPUAN TIM PENGENDALI TEMPUR DENMATRA 1 WING I
PASKHAS UNTUK MENDUKUNG OPERASI GABUNGAN TNI
(STUDI PADA DETASEMEN MATRA 1 WING I PASKHAS)**

**ANALYSIS THE CAPABILITY OF THE 1ST PASKHAS SPECIAL TACTICS
DETACHMENT COMBAT CONTROL TEAM IN ORDER TO SUPPORT THE JOINT
OPERATION OF THE TNI (STUDY ON THE 1ST PASKHAS SPECIAL TACTICS
DETACHMENT)**

Alpin Jonggi Lumban Tobing¹, Sovian Aritonang², Moch. Rofiq³

Program Studi Pertahanan Darat Universitas Pertahanan

(alpintobingsinergio2@yahoo.com)

Abstrak -- Detasemen Matra 1 Paskhas merupakan satuan pelaksana Korpaskhas yang berada dibawah komando Wing I Paskhas, satuan ini berada di Lanud Halim Perdana Kusuma Jakarta. Denmatra 1 Paskhas memiliki tugas melaksanakan operasi khas matra udara (Dalpur, Dallon, Sarpur, JM). Pada kesempatan ini saya mencoba menganalisa Bagaimana kemampuan tim Pengendali Tempur saat ini yang belum optimal dihadapkan dengan tugas untuk mendukung operasi gabungan TNI. Tim Dalpur Bertugas Menyiapkan *Dropping Zone, Landing Zone, Extraction Zone*, mengendalikan penerjunan personel maupun barang di daerah operasi serta memberikan bantuan dalam pelaksanaan Bantuan Tembakan Udara (BTU), tugas-tugas tersebut diimplementasikan dalam Operasi Gabungan TNI dalam rangka menjaga dan menegakkan kedaulatan wilayah NKRI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bagaimana kemampuan tim Dalpur Denmatra 1 Wing I Paskhas dalam rangka mendukung operasi gabungan TNI dimana kemampuan tim Dalpur saat ini sebenarnya masih dapat ditingkatkan untuk dapat lebih baik lagi, namun terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pembinaan tersebut diantaranya permasalahan Personel yang belum sesuai DSP, Alpalsus yang masih terbatas dan dukungan Sarana pesawat untuk mendukung latihan yang belum optimal. Untuk mewujudkan kemampuan Tim Dalpur Denmatra 1 Wing I Paskhas yang optimal, perlu upaya penyelesaian permasalahan-permasalahan tersebut diatas secara komprehensif dengan memenuhi kebutuhan personel yang masih kurang, memaksimalkan waktu luang yang ada untuk melaksanakan program latihan yang telah direncanakan, memanfaatkan fasilitas TNI AU untuk melaksanakan on the job training, melakukan sinkronisasi program pembinaan dan latihan antara Skadron Udara dan Denmatra 1 Paskhas agar dukungan pesawat dapat optimal, serta melengkapi alpalsus yang dibutuhkan sehingga keinginan mengoptimalkan kemampuan Tim Dalpur dapat dicapai dengan baik .

Kata kunci: *dalpur, denmatra, opsgab, profesional, interoperability*

¹ Program Studi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Fakultas Teknologi Pertahanan Universitas Pertahanan.

³ Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan.

Abstract -- The 1st Paskhas Special Tactics Detachment is the implementing unit of Korpaskhas under the command of Wing I Paskhas, this unit is located at Halim Perdana Kusuma Jakarta Air Force Base. The 1st Paskhas Special Tactics Detachment has the task of carrying out typical operations of the air dimension (CCT, ACT, CSAR, JM). On this occasion I tried to analyze how the ability of the current Combat Control Team that has not been optimal is faced with the task of supporting a joint TNI operation. The Dalpur Team was tasked with setting up the Dropping Zone, Landing Zone, Extraction Zone, controlling personnel and cargo dropping in the operation area and providing assistance in implementing close air support (CAS), where the tasks were implemented in the Joint Military Operations in order to maintain and enforce territorial sovereignty. This study uses a qualitative method. Data is obtained through observation, interviews and literature studies. The results showed that: The ability of the The 1st Paskhas Special Tactics Detachment Combat control team was not yet optimal in order to support a joint TNI operation. The ability of the Dalpur team at this time can still be improved to be even better, but there are some obstacles that hinder the development process including the problems of personnel that are not yet in line with DSP, limited Alpasus and support for aircraft facilities to support less optimal training. To realize the optimal capability of the 1st Paskhas Special Tactics Detachment Combat control team, efforts need to be made to solve the above problems comprehensively by meeting personnel needs that are still lacking, maximizing the available free time to implement the planned training program, utilizing the TNI AU facilities. to carry out on the job training, synchronize the pre-service program and training between the Air Squadron and the 1st Paskhas Special Tactics Detachment so that aircraft support can be optimized, as well as complement the special equipment needed so that the desire to optimize the capability of the combat control team can be achieved well.

Keywords: combat control team, special tactic detachment, joint operation, interoperability

Pendahuluan

Di dalam operasi gabungan TNI (Opsgab TNI) Keterlibatan langsung tim Dalpur didalam operasi gabungan yang dilaksanakan TNI akan berada didalam beberapa operasi gabungan diantaranya pada Operasi Tugas Gabungan Lintas Udara (Kogasgablind) sebagai Tim Kelompok Depan Operasi Linud (KDOL) yang bertugas menyiapkan Dropping Zone (DZ), Landing Zone (LZ), dan Extraction Zone (EZ), serta melaksanakan pengendalian penerjunan di mandala operasi.⁴ Keterlibatan operasi lainnya akan diwujudkan melalui operasi

dukungan udara (Kogasudgab), khususnya dalam pelaksanaan Bantuan Tembakan Udara (BTU) dan Serangan Udara Langsung (SUL). Didalam pelaksanaan bantuan tembakan udara (BTU) tim Dalpur bertugas memberikan informasi tentang target atau sasaran tembakan dan informasi cuaca secara terbatas dengan tujuan untuk mendapatkan presisi pada saat penembakan serta informasi Battle Damage Assesment (BDA) sebagai informasi kepada pilot tempur berapa besar persentase kehancuran atau kerusakan sasaran setelah penembakan.

⁴Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/258/IV/2013 tanggal 5 April 2013 tentang Doktrin Operasi Gabungan 30.

Korpaskhas merupakan salah satu kotama pembinaan yang dimiliki oleh TNI AU, yang memiliki tugas membina kekuatan dan kemampuan satuan Paskhas sebagai pasukan matra udara untuk siap operasional dalam melaksanakan perebutan sasaran dan pertahanan objek strategis Angkatan Udara, pertahanan udara, operasi khusus dan khas matra udara dalam operasi militer atas kebijakan Panglima TNI⁵.

Detasemen Matra 1 Paskhas merupakan satuan pelaksana Korpaskhas yang berada dibawah komando Wing I Paskhas, satuan ini berada di Lanud Halim Perdana Kusuma Jakarta. Denmatra 1 Paskhas memiliki tugas melaksanakan operasi khas matra udara (Dalpur, Dallon, Sarpur, JM) Dimana Denmatra 1 Paskhas terdiri dari 4 (empat) Tim yang memiliki kemampuan khas matra udara yaitu, Tim Pengendali Tempur (Dalpur), Tim Pengendali Pangkalan (Dallon), Tim SAR Tempur dan Tim Jumping Master⁶.

Pada kesempatan ini kami mencoba mengangkat salah satu dari keempat Tim tersebut sebagai objek penelitian kami yaitu Tim Pengendali Tempur atau yang biasa disingkat Tim DALPUR. Tim Dalpur

Bertugas Menyiapkan Dropping Zone (DZ), Landing Zone (LZ), Extraksi Zone (EZ), mengendalikan penerjunan baik personel maupun barang di daerah operasi serta memberikan bantuan dalam pelaksanaan Bantuan Tembakan Udara (BTU), dimana tugas-tugas tersebut diimplementasikan dalam Operasi Gabungan TNI dalam rangka menjaga dan menegakkan kedaulatan wilayah NKRI.

Dari hasil pelaksanaan tugas di lapangan dihadapkan pada pembinaan latihan yang berpedoman pada manajemen latihan, masih banyak terdapat persoalan-persoalan yang harus diselesaikan untuk dapat mengoptimalkan keberhasilan tugas yang dihadapi kedepan. Saat ini ada beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu masalah personel, Alpalsus serta sarana dan prasarana, dimana tiga pokok permasalahan ini merupakan faktor penting didalam mewujudkan peningkatan profesionalisme dan kemampuan Tim Dalpur menjadi optimal.

Kondisi personel Tim Dalpur di Denmatra 1 Paskhas saat ini masih jauh dari ideal, ditinjau dari jumlah personel

⁵ Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 11 Tahun 2013, tentang Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Markas Komando Korps Pasukan Khas TNI Angkatan Udara.

⁶ Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 15 Tahun 2013, tentang Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Detasemen Matra 1 dan 2 Paskhas.

sesuai DSPP Denmatra 1 Paskhas, dimana dalam 1 (satu) Tim terdiri dari 2 (dua) Unit Dalpur, dimana didalam 1 unit terdiri dari 13 personel sehingga jumlah 1 Tim yang seharusnya 27 Personel termasuk 1 Dantim didalamnya masih terpenuhi 17 personel, bila dipersentasekan masih 62 % dari DSPP⁷. Disamping itu personel yang ada juga membutuhkan regenerasi dengan dasar pertimbangan resiko tugas yang sangat berat dibutuhkan personel yang memiliki kesiapan mental fisik dan intelegensi yang tinggi. Alpalsus yang dimiliki tim Dalpur dalam mendukung tugasnya masih minim, bila ditinjau dari kemampuan yang dimiliki Tim Dalpur yaitu memiliki kemampuan Tri Media artinya memiliki kemampuan infiltrasi melalui media darat, laut atau air dan media udara sehingga didalam mendukung kemampuan tersebut Tim Dalpur membutuhkan peralatan dan perlengkapan yang memiliki spesifikasi khusus. Alpalsus yang dimiliki Tim Dalpur saat ini masih terbatas pada peralatan infiltrasi udara saja, sehingga apabila Tim Dalpur dituntut untuk melaksanakan operasi melalui media air atau laut maka Tim Dalpur akan mengalami kesulitan oleh

karena belum terdukungnya peralatan yang dibutuhkan. Disamping keterbatasan Alpalsus yang dimiliki oleh Tim terdapat permasalahan kedua yaitu belum dibedakannya antara Alpalsus Operasi dan Alpalsus latihan, sehingga Alpalsus utama yang ada masih digunakan untuk mendukung kegiatan latihan, hal ini sangat tidak ideal sehingga dapat mempercepat habisnya jam penggunaan alpalsus tersebut

Sarana dan prasarana memiliki peranan penting didalam pelaksanaan pembinaan latihan Tim Dalpur, diantaranya adalah kebutuhan dukungan pesawat terbang dalam rangka mendukung peningkatan keterampilan terjun freefall untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan dan skill prajurit didalam pelaksanaan tugasnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, maka metode yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informan-informan yang dianggap memiliki

⁷ Lamp III Perkasau No 15 th 2013 Ttg POP Denmatra 1 dan 2, Daftar Susunan Pesonel (DSP) Denmatra 1 dan 2.

pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik terhadap objek atau permasalahan yang ditulis. Nara sumber yang dijadikan informan terdiri dari 5 orang yaitu 4 orang perwira dan 1 orang Bintara sebagai informan yang mewakili salah satu anggota dari tim Pengendali Tempur.

Pembahasan tentang Kemampuan Tim Dalpur Denmatra 1 Wing I Paskhas dihadapkan dengan tugas operasi gabungan TNI

1) Kuantitas Personel Tim Dalpur Denmatra 1 Wing I Paskhas
Kemampuan tim Dalpur tentunya tidak terlepas dari jumlah personel yang dibutuhkan di dalam tim tersebut agar tugas-tugas yang diemban sesuai dengan kualifikasi ataupun spesialisasi yang dibutuhkan di dalam tim dapat terpenuhi dengan baik. Terkait dengan permasalahan jumlah personel bila dilihat dari ketentuan TOP dan DSP tim Dalpur tersebut informan pertama memberikan informasi atau penjelasan bahwa “jumlah personel yang ada belum sesuai dan masih jauh dari TOP dan DSP yang ada, sementara ini personel yang ada di tim Dalpur hanya berjumlah 17 personel dari 27 personel yang seharusnya berdasarkan TOP atau DSP tim Dalpur, bila dipersentasekan ini

masih 65%”. Keterangan tersebut selaras dengan informasi yang diberikan oleh informan ketiga bahwa “jumlah personel yang ada belum sesuai dan masih jauh dari TOP dan DSP yang ada, sementara ini personel yang ada di tim Dalpur hanya berjumlah 17 personel dari 27 personel yang seharusnya berdasarkan TOP atau DSP tim Dalpur, bila dipersentasekan ini masih 65%”.

Dari persoalan personel di atas dapat disimpulkan bahwa personel tim Dalpur yang ada masih jauh dari ideal bila dibandingkan dengan TOP atau DSP yang seharusnya.

2) Kualitas Personel Tim Dalpur Denmatra 1 Wing I Paskhas

Terkait pelaksanaan pembinaan kemampuan Tim Dalpur Denmatra 1 dalam mendukung tugas operasi saat ini berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh informan pertama bahwa “pembinaan tim Dalpur sudah dilaksanakan dengan baik namun masih terbentur dengan kegiatan protokoler yang sangat tinggi di ibukota sehingga menyita waktu serta program latihan yang telah direncanakan sesuai dengan kalender latihan” pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang diberikan oleh Kapten Pas Irfan bahwa

“pembinaan yang dilaksanakan sudah baik namun ada beberapa kekurangan yang disebabkan kegiatan protokoler di Jakarta serta kurangnya dukungan sarana latihan berupa pesawat dalam rangka melaksanakan latihan aplikasi terjun”, sementara tanggapan dari informan ketiga mengatakan bahwa “apa yang sudah dilaksanakan oleh Denmatra 1 masih banyak kekurangan dan masih belum maksimal, masih banyak yang harus dibenahi khususnya dalam mengoptimalkan kemampuan tim Dalpur itu sendiri, yang mana kita ketahui sebenarnya tim Dalpur sudah siap operasi untuk melaksanakan latihan maupun operasi gabungan dalam bentuk apapun, namun masih banyak yang harus dibenahi sehingga dapat melaksanakan tugas dengan optimal dimasa yang akan datang”.

Dari uraian pendapat dan penjelasan beberapa informan di atas terkait sejauh mana pembinaan kemampuan tim Dalpur Denmatra 1 dalam mendukung tugas operasi memiliki pendapat yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan tim Dalpur yang telah dilaksanakan pada dasarnya sudah baik namun masih

belum optimal, permasalahan ini disebabkan tingginya intensitas kegiatan protokoler di ibukota yang menyita waktu latihan yang telah dijadwalkan berdasarkan kalender latihan satuan yang telah disusun. Dikaitkan dengan teori menurut Musanef,1991:1 bahwa, “Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya”⁸. Sehingga bila dikaitkan dengan teori Pembinaan menurut Musanef,1991:1 bahwa aspek atau unsur waktu yang harus terpenuhi sesuai program yang telah direncanakan harus terpenuhi, namun pada kenyataannya tidak terpenuhi disebabkan kegiatan protokoler yang begitu padat.

Dengan tingginya intensitas kegiatan protokoler di ibukota yang menyebabkan banyaknya waktu latihan maupun pembinaan tim Dalpur tersita, sehingga secara logika akan menyebabkan tidak optimalnya latihan yang dihasilkan yang berdampak kepada kualitas kemampuan tim,

⁸ Musanef,1991:1

namun berdasarkan penjelasan dari beberapa informan terkait kondisi kemampuan tim Dalpur saat ini apakah sudah optimal sesuai dengan harapan atau belum. Menurut penjelasan dari informan pertama bahwa “kemampuan tim Dalpur belum optimal dan masih banyak yang harus ditingkatkan karena seperti kita ketahui bahwa tim Dalpur ini terdiri dari beberapa spesialisasi yang harus terus diasah, sehingga membutuhkan waktu yang cukup agar pembinaan tiap-tiap spesialisasi dapat terakomodir dengan baik”.

Pendapat dari informan kedua mengatakan bahwa “kondisi kemampuan tim dalpur saat ini cukup baik namun masih terdapat kekurangan, yaitu permasalahan kekurangan personel sehingga untuk menutup kekurangan tersebut harus mem BP kan personel dari tim lain dengan syarat memiliki kemampuan atau spesialisasi yang sesuai dengan kebutuhan tim Dalpur”⁹. Menurut informan ketiga bahwa kemampuan tim Dalpur saat ini belum sesuai yang diharapkan, karena pada hakekatnya standarisasi dari Korpaskhas dalam

perekrutan personel tim Dalpur harus memenuhi kriteria tertentu berdasarkan SOP yang ada, sehingga sebenarnya banyak poin-poin yang harus ditingkatkan khususnya kemampuan individu personel.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan tim Dalpur saat ini belum sesuai yang diharapkan, dikaitkan dengan pembinaan maupun metode perekrutan personel Dalpur yang dilaksanakan selama ini, dimana metode perekrutan personel yang dilaksanakan belum melalui seleksi khusus, melainkan berdasarkan skep penempatan dari komando atas.

Sesuai dengan pernyataan dari informan ketiga bahwa kemampuan tim Dalpur saat ini belum sesuai yang diharapkan, karena pada hakekatnya standarisasi dari Korpaskhas dalam perekrutan personel tim Dalpur harus memenuhi kriteria tertentu berdasarkan SOP yang ada, sehingga sebenarnya banyak poin-poin yang harus ditingkatkan khususnya kemampuan individu personel, bila kita kaitkan dengan teori Rekrutmen

⁹ Sriyanto, Pengertian Kemampuan, (23 Desember 2010).<http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>

menurut Dunnette (1998:401), bahwa teori rekrutmen terdiri dari tiga hal yaitu, *process variable*, *independent variable*, dan *dependent variable*¹⁰. Ketiga variabel ini akan saling berhubungan dan mempengaruhi dari proses rekrutmen. *Process variable* adalah suatu mekanisme dalam psikologi atau mekanisme lingkungan yang dianggap sebagai hal yang menentukan hasil dari bermacam-macam metode rekrutmen. *Independent variable* adalah suatu gambaran umum tentang praktik rekrutmen.

Dependent variable adalah hasil dari proses rekrutmen tersebut. Setiap variabel-variabel tersebut pun masih dibagi menjadi beberapa elemen. Sehingga dalam perekrutan personel tim Dalpur harus memenuhi variabel-variabel tersebut di atas yaitu: 1) *Process Variable* adalah mekanisme seleksi yang dikaitkan pada bidang psikologi calon yang akan diseleksi, diharapkan personel tersebut memiliki psikologi yang memenuhi sebagai anggota tim Dalpur. 2) *independent variable* adalah gambaran umum tentang praktik rekrutmen, bagaimana

proses rekrutmen tersebut dilaksanakan, karena berdasarkan teori ini bahwa mekanisme rekrutmen sangat berpengaruh terhadap hasil seleksi yang akan didapatkan. 3) *Dependent variable* adalah variabel atau faktor yang ada di dalam hasil proses rekrutmen. Variabel ini dibagi menjadi *prehire* dan *post-hire*. Akibat dari *prehire* adalah ketertarikan atau motivasi personel untuk menjadi anggota tim Dalpur, ekspektasi untuk mau menjadi personel Dalpur, pilihan cara mengabdikan sebagai seorang prajurit, dan keinginan untuk berupaya maksimal untuk menjadi prajurit tim Dalpur. Dan akibat dari *post-hire* adalah kepuasan terhadap pekerjaan komitmen kerja, prestasi kerja yang dihasilkan, dan lamanya mengabdikan dalam sebuah pekerjaan.

Melihat kondisi dan permasalahan di atas tentunya selaku perwira yang berada di satuan tersebut memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan personel maupun tim Dalpur untuk lebih baik, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah yang efektif, realistis dan terukur. Langkah-langkah yang telah

¹⁰ Dunnette (1998:401).

diambil selama ini menurut informan pertama adalah “melaksanakan pembinaan tim setiap minggunya berupa kegiatan bina kelas sesuai spesialisasi personel dengan memaksimalkan waktu yang ada disela-sela kegiatan protokoler yang padat, selain itu melaksanakan koordinasi yang ketat dengan skadron udara angkut baik di Lanud Halim Perdana Kusuma maupun Lanud Atang Sendjaya Bogor agar mendapatkan dukungan pesawat yang maksimal dalam rangka meningkatkan serta memelihara kemampuan terjun personel Dalpur”.

Penjelasan dari informan kedua terkait langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kemampuan personel tim Dalpur adalah “dengan melaksanakan bina tim, geladi kering, geladi kotor (simulasi) serta praktek diluar kegiatan rutin dari satuan”. Informan ketiga memberi keterangan mengenai langkah-langkah yang diambil dari sudut pandang staf personel yaitu “untuk kebutuhan jumlah personel yang kurang di dalam tim, dengan cara melakukan tambal sulam dari tim lain dgn persyaratan sudah memiliki kualifikasi atau spesialisasi sesuai tugasnya, namun apabila belum memiliki

kualifikasi/spesialisasi maka diberikan pembekalan melalui giat bina tim (bina kelas) bagaimana dan seperti apa tugas yang dibebankan kepadanya”.

Dari penjelasan para informan di atas, langkah-langkah yang diambil untuk membina kemampuan tim dalpur dengan cara memanfaatkan waktu yang ada diantara padatnya kegiatan protokoler diibukota dengan memberikan kegiatan bina tim atau bina kelas untuk merefresh kemampuan personel sesuai spesialisasinya masing-masing, memberikan latihan berupa geladi baik berupa geladi kering maupun geladi kotor (simulasi) dan praktek-praktek terkait tugas-tugas yang akan dilaksanakan sesuai dengan tugas pokoknya. Selain itu untuk mendukung latihan-latihan tersebut, Denmatra 1 juga melakukan koordinasi yang ketat dengan skadron-skadron udara angkut di Lanud Halim Perdana Kusuma maupun lanud Atang Sendjaya Bogor agar dapat menambah dukungan jam terbang dalam rangka memelihara serta meningkatkan kemampuan terjun personel tim Dalpur, sehingga kemampuan infiltrasi udara tim dapat terjaga dan terlatih dengan baik.

Dikaitkan dengan teori menurut Andrew E. Sikula (1981:243) bahwa pelatihan adalah “*On the job; vestibule; demonstration dan examples; simulation; apprenticeship; classroom methods (lecture, conference, case study, role, role playing and programmed instruction); and other training methods*”. Pada dasarnya secara garis besar apa yang telah dilaksanakan oleh Denmatra 1 sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Andrew E. Sikula namun belum secara lengkap dan detail¹¹. di dalam teorinya dikatakan perlunya pemberian pendidikan berupa kursus, seminar dan metode lain yang efektif sesuai dengan kebutuhan.

Untuk dapat menjadi bagian dari tim Dalpur, personel terkait harus memiliki kriteria atau persyaratan khusus, hal tersebut dikarenakan tugas-tugas yang dilaksanakan berupa tugas-tugas yang dilaksanakan dalam operasi khusus dalam rangka mendukung keberhasilan suatu operasi gabungan yang dilaksanakan oleh TNI. Terkait dengan kriteria tersebut yang terdiri dari beberapa kualifikasi atau spesialisasi yang harus dimiliki personel-

personel tim dalpur saat ini apakah sudah memenuhi ketentuan tersebut atau belum, berikut keterangan atau informasi dari informan pertama sebagai informan mengatakan bahwa “semua personel yang tergabung dalam tim Dalpur saat ini telah memiliki kualifikasi atau spesialisasi yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan sebagai tim Dalpur”.

Namun informasi tersebut sedikit berbeda dengan informasi yang diperoleh dari informan ketiga yang mengatakan bahwa “personel yang tergabung di dalam tim Dalpur belum sesuai kriteria, sehingga diharapkan kedepan personel yang akan bergabung dengan Denmatra harus melalui proses seleksi, sehingga personel yg masuk sudah sesuai dengan kebutuhan. Terkait kualifikasi dan spesialisasi informan ketiga memberikan informasi yang sama bahwa personel yang ada susah memiliki kualifikasi/spesialisasi sesuai tugasnya masing-masing”. Sementara menurut informan kedua bahwa “kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kualifikasi dan spesialisainya belum optimal karena kualifikasi yang

¹¹ Andrew E. Sikula (1981:243).

dimiliki setelah lulus pendidikan tidak dikembangkan sesuai spesialisasinya, hanya digunakan pada saat pelaksanaan tugas, hal tersebut menyebabkan kemampuan yang dimiliki kurang terasah dengan baik". Informan lain informan kelima juga memberikan penjelasan yang sama terkait dengan kualifikasi dan spesialisasi yang dimiliki anggota tim Dalpur.

Namun informasi tersebut sedikit berbeda dengan informasi yang diperoleh dari informan ketiga yang mengatakan bahwa "personel yang tergabung di dalam tim Dalpur belum sesuai kriteria, sehingga diharapkan kedepan personel yang akan bergabung dengan Denmatra harus melalui proses seleksi, sehingga personel yg masuk sudah sesuai dengan kebutuhan. Terkait kualifikasi dan spesialisasi informan ketiga memberikan informasi yang sama bahwa personel yang ada susah memiliki kualifikasi/spesialisasi sesuai tugasnya masing-masing". Sementara menurut informan kedua bahwa "kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kualifikasi dan spesialisasinya

belum optimal karena kualifikasi yang dimiliki setelah lulus pendidikan tidak dikembangkan sesuai spesialisasinya, hanya digunakan pada saat pelaksanaan tugas, hal tersebut menyebabkan kemampuan yang dimiliki kurang terasah dengan baik". Informan lain informan kelima juga memberikan penjelasan yang sama terkait dengan kualifikasi dan spesialisasi yang dimiliki anggota tim Dalpur.

3) Kondisi alat peralatan khusus (Alpalsus) yang dimiliki Tim Dalpur

Di dalam pelaksanaan tugasnya sejauh mana keberhasilan Tim Dalpur yang telah dilaksanakan selama ini, baik itu tugas operasi maupun latihan tentunya dapat diukur melalui evaluasi-evaluasi yang dilakukan setelah purna tugas maupun latihan, terkait dengan pencapaian tersebut informan pertama memberikan penjelasan bahwa "tim Dalpur dalam melaksanakan tugas mendukung operasi gabungan TNI/Latihan Gabungan masih belum optimal karena masih banyak alpalsus yang belum memadai untuk dapat mendukung tugas operasi maupun latihan"¹².

¹² Ibid, 8

Informasi tersebut selaras dengan informasi yang didapat dari informan ketiga bahwa “Masih banyak kekurangan di dalam tim dalpur yang harus ditingkatkan, namun terkendala jumlah personel dan kegiatan protokoler yang sangat padat sehingga menghambat dan menyita waktu latihan, walaupun selama ini tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan sukses namun kami tetap belum puas, karena banyak hal yang harus ditingkatkan dan diasah agar lebih baik, dimana untuk meningkatkan hal tersebut harus melalui latihan dan membutuhkan waktu yang cukup sehingga kemampuan dapat optimal”. Berbeda dengan informasi yang diberikan oleh informan kedua, bahwa menurutnya “keberhasilan yang dicapai oleh tim Dalpur selama ini belum optimal disebabkan masih terbatasnya perlengkapan atau peralatan yang dimiliki”.

Dari keterangan-keterangan yang didapat dari para informan, dapat kita simpulkan bahwa pencapaian keberhasilan tim Dalpur di dalam pelaksanaan tugas dalam rangka mendukung tugas operasi maupun latihan belum optimal, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan

pelaksanaan pembinaan dan latihan serta keterbatasan alat peralatan khusus yang dimiliki sehingga sangat mempengaruhi hasil pencapaian tugas dan latihan yang telah dilaksanakan selama ini.

- 4) Sarana dan prasarana khususnya kondisi dukungan pesawat udara untuk mendukung latihan tim Dalpur

Di dalam pelaksanaan pembinaan dan latihan tentu tim Dalpur akan mengalami dinamika selama prosesnya berupa kendala atau faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pembinaan kemampuan Tim Dalpur dalam rangka meningkatkan kemampuan dan profesionalisme prajuritnya informan pertama memberikan penjelasan bahwa, salah satu kendalanya adalah “dukungan pesawat yang digunakan untuk melaksanakan infiltrasi udara belum terdukung dengan lancar serta alat peralatan khusus yang belum optimal”.

Pendapat tersebut masih sejalan dengan pendapat atau penjelasan yang diberikan oleh informan kedua yang mengatakan bahwa kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembinaan kemampuan tim Dalpur adalah masih kurangnya jumlah personel, alphas yang masih minim,

dan banyaknya kegiatan protokoler yang menyita waktu latihan yang sudah direncanakan. Secara garis besar kedua pendapat di atas sama dengan pendapat dari informan ketiga namun yang berbeda, informan ketiga menyampaikan bahwa ada pengaruh satuan induk yang letaknya dekat sehingga selalu melibatkan tim Dalpur dalam kegiatan-kegiatan diluar tugasnya, berbeda dengan satuan-satuan lain dimana mereka dapat melaksanakan latihan secara bertahap-bertingkat dan berlanjut dengan optimal.

Dari uraian informasi yang didapat dari informan di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh satuan adalah tersitanya waktu latihan yang sudah direncanakan oleh kegiatan protokoler serta keterikatan satuan bawah terhadap satuan induk sehingga selalu dilibatkan di dalam kegiatan-kegiatan diluar program latihan satuan.

Pembahasan tentang upaya yang harus dilakukan oleh Denmatra 1 Wing I Paskhas dalam meningkatkan kemampuan Tim Dalpur menjadi optimal

Keberhasilan pelaksanaan tugas pokok Tim Dalpur sangat ditentukan oleh sejauh mana efektivitas pelaksanaan pembinaan dan latihan satuan yang diarahkan untuk mewujudkan kemampuan tim Dalpur yang ideal sehingga mampu melaksanakan tugas dengan optimal dalam rangka mendukung operasi gabungan TNI dimasa yang akan datang.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan tim Dalpur Denmatra 1 Wing I Paskhas agar menjadi ideal dan optimal tentunya dibutuhkan upaya dan langkah-langkah yang harus dilakukan, Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Upaya dan langkah-langkah pemenuhan jumlah Personel Tim Dalpur Denmatra 1 Wing I Paskhas

1) Korpaskhas

Korpaskhas melalui staf personel melakukan perencanaan kebutuhan personel secara berjenjang dari satuan bawah (Bottom Up), untuk melengkapi Tim Dalpur dari golongan perwira bintanga dan tamtama. Dimana satuan bawah Mendata kebutuhan personel di Denmatra 1 Wing I Paskhas dan mengajukan kebutuhan personel sesuai kekurangan yang telah didata untuk memenuhi DSP Denmatra khususnya tim Dalpur ke Mako Korpaskhas melalui staf personel Wing I Paskhas.

2) Mabes AU

Melalui Staf Personel Mabes TNI AU. Merencanakan kegiatan penyediaan personel baru dari golongan perwira, bintara dan tamtama, yang akan dialokasikan ke Korpaskhas, dan merencanakan pengawakan organisasi Tim Dalpur melalui TOA/TOD, yang diperoleh dari satuan-satuan Batalyon Komando Paskhas.

Upaya dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan (Kualitas) Personel Tim Dalpur Denmatra 1 Wing I Paskhas

Melaksanakan Pemrograman dan Latihan Di Satuan. Kegiatan pembinaan latihan diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan satuan dalam rangka mencapai kesiapan operasional satuan. Untuk mencapai kondisi tersebut, maka latihan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip latihan, yaitu dilaksanakan secara terus menerus, fleksible dan sesuai dengan manajemen latihan.

Upaya dan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan alat dan peralatan khusus (Alpalsus) Tim Dalpur Denmatra 1 Wing I Paskhas

Mabes TNI AU melalui staf srena merencanakan pengalokasian anggaran untuk pengadaan alpalsus Tim Dalpur, dan melakukan koordinasi dengan Disbangops

Mabes TNI AU mengenai rencana pengadaan alpalsus Tim Dalpur yang berada di bawah Bin Itemnya serta tetap berkoordinasi dengan Korpaskhas mengenai rencana pengadaan alpalsus Tim Dalpur yang berada di bawah Bin Itemnya selaku pengguna.

Upaya dan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan sarana dukungan pesawat dalam rangka memelihara dan meningkatkan kemampuan melaksanakan prosedur komunikasi dengan pesawat, baik angkut maupun tempur

Mengajukan dukungan pesawat sesuai kebutuhan ke Mabes AU melalui staf Operasi Korpaskhas, dan ditindaklanjuti dengan upaya sinkronisasi program pembinaan dan latihan antara Skadron Udara dan Denmatra 1 Wing I Paskhas. Dengan upaya sinkronisasi tersebut diharapkan dapat mewujudkan Sinergi dan Kesepahaman antara Tim Dalpur dengan Unsur Tempur. Untuk terwujudnya *interoperability* Tim Dalpur dengan unsur pesawat tempur serta unsur pesawat angkut, maka dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan unsur-unsur tersebut, sehingga pelaksanaan pengendalian tembakan udara maupun pengendalian penerjunan dapat dilaksanakan dengan tidak terjadi *Misperception* baik dalam latihan maupun operasi

Kesimpulan

Kemampuan Tim Dalpur Denmatra 1 Wing I Paskhas dihadapkan dengan tugas operasi gabungan TNI

1) Kuantitas Personel

Jumlah personel yang ada belum sesuai dan masih jauh dari TOP dan DSP yang ada, sementara ini personel yang ada di tim Dalpur hanya berjumlah 17 personel dari 27 personel yang seharusnya berdasarkan TOP atau DSP tim Dalpur, bila dipersentasekan ini masih 65%”.

2) Kualitas Personel

Kualitas personel tim Dalpur saat ini belum optimal disebabkan banyaknya kegiatan protokoler diibukota yang menyita waktu latihan yang telah diprogramkan, minimnya perlengkapan atau alpalsus tim untuk latihan dan tugas serta sarana dukungan pesaeat belum terdukung dengan maksimal. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kemampuan tim dalpur adalah belum adanya program rekrutmen dengan metode seleksi untuk mendapatkan personel yang memenuhi standart yang dibutuhkan.

3) Alat Peralatan Khusus.

Alpalsus yang dimiliki tim Dalpur saat ini belum ideal, saat ini bahwa tim Dalpur belum memiliki alpalsus untuk melaksanakan kegiatan infiltrasi air.

Selain itu perlengkapan infiltrasi udara juga masih terbatas sehingga alpalsus latihan dan operasi masih menjadi satu. Hal tersebut menyebabkan masa pakai alat akan semakin cepat habis.

Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan serta hasil penelitian di atas, serta mengingat nilai strategis dan pentingnya kedudukan Tim Dalpur bagi keberhasilan mendukung operasi udara, maka perlu kemampuan operasional yang tinggi, oleh sebab itu di samping ada upaya-upaya yang dilakukan, penulis perlu memberikan rekomendasi kepada pimpinan komando atas tingkat Mako Korpaskhas maupun Mabes TNI AU sebagai berikut:

1) Perlu adanya prioritas bagi personel perwira Tim Dalpur untuk bisa mengikuti pendidikan *Combat Control Operator Course USAF*. Tujuannya adalah agar personel Tim Dalpur mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan (*Skill*) dari suatu negara yang memiliki pengalaman berbagai operasi dan alat peralatan yang maju dari satuan sejenis.

2) Perlu diwadahi kelas khusus atau program kursus bagi Crew pesawat dengan personel Dalpur yang dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan

atau di Skadron udara terkait agar dapat meningkatkan kemampuan tim Dalpur dalam hal prosedur komunikasi dengan pesawat serta untuk membentuk interoperability antara tim Dalpur dengan unsur pesawat baik angkut maupun tempur didalam tugas operasi.

- 3) Perlu adanya pelibatan Tim Dalpur dalam misi operasi khusus yang melibatkan pasukan khusus dari ketiga Matra, dalam bentuk organisasi yang lebih kecil untuk difungsikan sebagai personel yang membantu dalam mengendalikan tembakan udara (GFAC), apabila diperlukan atau berfungsi sebagai VCP (*Visual control post*) pada saat mobilisasi udara.
- 4) Perlunya pemenuhan kebutuhan Alpinsus dan dukungan sarana pesawat baik angkut maupun tempur untuk mendukung program latihan tim Dalpur sehingga dapat memelihara serta meningkatkan kemampuan personel maupun tim dalam rangka mendukung operasi gabungan TNI.
- 5) Untuk merealisasikan program-program latihan diatas tentunya membutuhkan anggaran sehingga semua program yang direncanakan dapat terwadahi, oleh karena itu perlu kiranya unsur pimpinan untuk

memasukkan kebutuhan anggaran kedalam RKA tahun berikutnya, dan juga kami rekomendasikan perlunya pemberian tunjangan resiko secara khusus bagi personel yang mengawaki Tim Dalpur Paskhas, mengingat besarnya resiko yang dibebankan dalam tugasnya, baik pada pelaksanaan latihan maupun operasi. Dari hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan moral dan disiplin yang berdampak positif bagi profesionalisme Tim Dalpur.

Daftar Pustaka

- Afrizal, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta Rajawali Pers.
- BandjarNahor, Sulaeman. "Optimalisasi profesionalisme pengawak alutsista TNI AL dalam rangka mendukung kesiapan operasi". Program S2 Ketahanan Nasional Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, 2010.
- Dachlan, Muhammad. "Optimalisasi pengembangan karier dalam mendukung kinerja prajurit di Sesko TNI". Prog S2 UNPAS Th. 2017.
- Dunnette, M.D. & Hough, L.M. (Eds.). 1998. *Handbook of Industrial FM 3-21.38. Pathfinder Operations, Headquarters Department of the Army Washington, DC, 25 April 2006*
- Ginger Schreitmueller. *AFSOC SHOWCASES MISSION, The Beginning Of a New Era For CCT. Airforce Special Operation*

- Command Public Affairs, Florida, September 11, 2001.
- Combat Controller Recall Operation Anaconda. Airforce Special Operation Command Public Affairs, Hurlburt, Florida. May 29, 2002
- Hasibuan, H. Malayu. S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : P.T. Bumi Aksara.
- Hayes, Robert H 1996. *Strategic Operation: Competing Through Capabilities*. Headquarter, Departement of the Army 2005. "SPECIAL FORCES MILITARY FREE-FALL OPERATIONS" FM3-05.211 (FM31-19) MCWP 3-15.6 NAVSEA SS400-AG-MMO-010 AFMAN 11-411(1). <https://www.kompasiana.com/blankstate/%2054f4106e7455137f2b6c8651/teori-dan-proses-rekrutmen>
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, . *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musanef 1991:1. *Pembinaan Kepegawaian*. <http://digilib.uinsby.ac.id/13283/5/Bab%202.pdf>
- Organizational Psychology: Vol. 2. (2nd ed.)*. Mumbai: Jaico Publishing House.
- Pramuda, Rhanom. Analisis Kesiapan Pangkalan Udara Militer dalam rangka mendukung operasi tanggap darurat bencana di Indonesia Study Kasus Lanud Halim Perdana Kusuma. Prog S2, UNHAN Th.2013.
- Ryan, Peter. *Inside Special Forces "BLACK OPS and Other Special Missions of The U.S. AIR FORCE COMBAT CONTROL TEAM"* rosen central New York.
- Sagara, Boimz Soujiro 23-04-2013. *User Interface Etika dan Profesionalisme TSI*. <http://boimzenji.blogspot.com/2013/04/jelaskan-keterbatasan-uu-telekomunikasi.html>.
- Schultz, D., & Schultz, S.E. (2010). *Psychology and Work Today*. Edisi 10. Boston: Pearson.
- Sugiono 2017. *Metode Penelitian Kualitatif , untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung Alfabeta
- Toha, Miftah 2014. *Manajemen Kepegawaian*. Prenada Media Group.
- Widodo, 2014. "Optimalisasi Penyelenggaraan Latihan Guna Meningkatkan Kemampuan tempur prajurit TNI AL dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok Komando Armada RI Kawasan Timur". Program S2 Ketahanan Nasional Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Widha, Bhira, 2017. "Analisis performa personel pada satuan reserse kriminal polresta bandar lampung dan polsek jajaran di bandar lampung". Prog S2 Institut Darmajaya .
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/258/IV/2013 Tanggal 5 April 2013, tentang Doktrin Operasi Gabungan TNI.
- Surat Keputusan Panglima TNI Nomor Skep/163/V/2003 Tanggal 12 Mei 2003, tentang Buku Petunjuk Induk TNI tentang Operasi Gabungan.
- Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor : Perkasau /24 /V /2008, tentang Buku Petunjuk Induk TNI AU tentang Operasi Udara.
- Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor : Perkasau/56/VI/2012, tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI AU tentang Operasi Udara Pada Operasi Gabungan TNI.
- Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor 11 Tahun 2013, tentang Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Markas Komando Korps Pasukan Khas TNI Angkatan Udara.

Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara
Nomor 15 Tahun 2013, tentang Pokok-
Pokok Organisasi dan Prosedur
Detasemen Matra (DENMATRA) 1
dan 2 Paskhas.